

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KONFORMITAS PADA SISWI ASRAMA DI YAYASAN AL-
FITYAN MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

CUT ALYA DZIKRA

18.860.0365



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/4/24

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KONFORMITAS PADA SISWI ASRAMA DI YAYASAN AL-
FITYAN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH

CUT ALYA DZIKRA

18.860.0365

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KONFORMITAS PADA SISWI ASRAMA DI
YAYASAN AL-FITYAN MEDAN

NAMA : CUT ALYA DZIKRA

NO STAMBUK : 18.860.0365

FAKULTAS : PSIKOLOGI

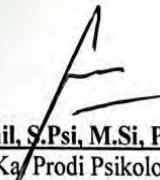
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Si, Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi, M.Si, Psikolog
Ka/Prodi Psikologi

Tanggal Lulus: 16 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 23 Maret 2024



Cut Alya Dzikra

18.860.0365

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Alya Dzikra
NPM : 18.860.0365
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS
PADA SISWI ASRAMA DI YAYASAN AL-FITYAN MEDAN”**

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 23 Maret 2024
Yang menyatakan



Cut Alya Dzikra
18.860.0365

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA SISWI ASRAMA DI YAYASAN AL-FITYAN MEDAN

Oleh:

CUT ALYA DZIKRA

18.860.0365

Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada siswi asrama Yayasan Al-Fityan Medan. Metode penelitian adalah kuantitatif, populasi merupakan 74 siswi asrama Yayasan Al-Fityan Medan dengan 54 sample yang memiliki konsep diri yang rendah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sample. Metode pengumpulan data dengan skala konsep diri dan skala konformitas yang diukur dengan skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada siswi asrama Yayasan Al-Fityan Medan. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi kolerasi $p= 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan konformitas pada siswi Asrama di Yayasan Al-Fityan, dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,407 dengan kontribusi 40,7%. Dengan kata lain hipotesis dapat diterima. Variabel Konsep Diri dengan mean hipotetik 75,00 > mean empirik 61,09 dan Standart Deviasi (SD) sebanyak 13,005. Maka diketahui variable konsep diri tergolong rendah. Sementara variable konformitas dengan mean hipotetik= 85 < nilai empiric 107,56 dan SD (Standar Deviasi) sebanyak 14,434. Maka dinyatakan konformitas tergolong tinggi.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Konformitas, Siswi, Asrama.*

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND CONFORMITY AMONG FEMALE BOARDING STUDENTS AT THE AL-FITYAN MEDAN FOUNDATION

By:
CUT ALYA DZIKRA
188600365

The research aimed to determine the correlation between self-concept and conformity among female boarding students at the Al-Fityan Medan Foundation. The research method was quantitative; the population was 74 female boarding students at the Al-Fityan Medan Foundation with 54 samples, who had low self-concept. The sampling technique was purposive sampling technique. The data collection method, which was the self-concept scale and the conformity scale, was measured using a Likert scale. The data analysis technique was Pearson Product Moment Correlation technique. Based on the results of data analysis, showed that there was a significant negative correlation between self-concept and conformity among female boarding students at Al-Fityan Medan Foundation. The results showed a significant correlation of $p = 0.000 < 0.05$. This means that there is a negative correlation between self-concept and conformity among female boarding students at Al-Fityan Foundation, with a coefficient of determination (r^2) of 0.407, with a contribution of 40.7%. In other words, the hypothesis was accepted. Self-concept variable with a hypothetical mean was 75.00 > empirical mean of 61.09 and a standard deviation (SD) of 13.005. Thus, it was known that the self-concept variable was relatively low. Meanwhile, the conformity variable with a hypothetical mean = 85 had an empirical value of 107.56 and a standard deviation (SD) of 14.434. Thus, conformity was found to be high.

Keywords: Self-Concept, Conformity, Female Students, Boarding.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Kota Langsa pada tanggal 17 Juni 2001 dari ayah Bernama Teuku Muzakir, SE dan ibu bernama Cut Indah Sari. Peneliti merupakan putri pertama dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2018 peneliti lulus dari SMA Negeri Unggul Aceh Timur lalu pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

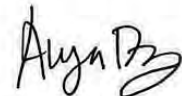
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya, dan juga kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini dengan selesai. Adapun maksud dan tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas Pada Siswi Asrama Yayasan Al-Fityan Medan”.

Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang dengan segala ilmu, waktu, serta bimbingannya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada kedua orangtua peneliti, kepala SMA Al-Fityan Medan, staff dan siswi yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian, serta penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk seluruh orang yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Medan, 23 Maret 2024



Cut Alya Dzikra
18.860.0365

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
BAB II - LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Konformitas.....	10
2.1.1 Pengertian Konformitas	10
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas.....	11
2.1.3 Tipe-tipe Konformitas.....	14
2.1.4 Aspek-aspek Konformitas.....	15
2.2 Konsep Diri	18
2.2.1 Pengertian Konsep Diri.....	18
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	20
2.2.3 Dimensi Konsep Diri	23
2.2.4 Aspek-aspek Konsep Diri	25
2.2.5 Ciri-ciri Konsep Diri.....	27

2.3 Hubungan Konsep diri dengan Konformitas pada Siswi Asrama	30
2.4 Kerangka Konseptual	33
BAB III - METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.1.1 Waktu Penelitian.....	34
3.1.2 Tempat Penelitian	34
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	34
3.3 Metodologi Penelitian	34
3.3.1 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur.....	35
3.3.3 Metode Analisis Data	36
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel	37
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel	37
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5 Prosedur Penelitian.....	38
3.5.1 Persiapan Penelitian.....	38
3.5.2 Pelaksanaan Penelitian.....	41
BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Hasil Uji Coba Skala Penelitian.....	42
4.1.2 Hasil Analisis Data	44
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	46
4.2 Pembahasan	47
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sample Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Blueprint Konsep Diri Sebelum TryOut.....	40
Tabel 3.3 Blueprint konformitas sebelum Tryout.....	40
Tabel 4.1 Skala Konsep Diri setelah Tryout	42
Tabel 4.2 Skala Konformitas setelah Tryout.....	43
Tabel 4.3 Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 Uji Linearitas.....	45
Tabel 4.5 Uji Hipotesis.....	46
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.2 Kurva Normal Konsep Diri.....	47
Gambar 4.3 Kurva Normal Konformitas	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja menurut KBBI merupakan masa muda atau masa menuju kedewasa. Remaja melalui tahap umur kanak-kanak lalu menuju fase remaja yang ditandai dengan pertumbuhan yang terjadi pada tubuh luar dan dalam dengan cepat. Santrock (2001) mengatakan, Remaja merupakan perubahan antara masa kanak-kanak menuju dewasa dengan terjadinya perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menjelaskan rentang usia pada remaja umumnya yaitu dimulai dari 10 sampai 24 tahun dan usia belum menikah.

Papalia dan Old (2001) menyatakan remaja merupakan perubahan masa kanak-kanak menuju dewasa yang umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 19 tahun atau awal dua puluhan tahun. Namun, Sebelum memasuki fase remaja, remaja melewati fase bayi, balita lalu masa anak-anak, masa kanak-kanak awal, dan yang terakhir yaitu masa kanak-kanak akhir.

Adapun tingkatan sekolah pada remaja yang dimulai dari sekolah menengah pertama atau (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas atau biasa disebut dengan (SMA). Masa SMP biasanya dimulai dari usia 13 hingga 15 tahun. Sedangkan SMA, jenjang pendidikan Indonesia dimana masa pendidikan yang harus ditempuh dimulai dari usia 15 sampai 18 tahun. Pada masa remaja biasanya terjadi proses mencari jati diri dimana remaja banyak melakukan interaksi. Tidak hanya di rumah yang berinteraksi dengan keluarga, remaja juga memiliki interaksi dengan lingkungan sosialnya diluar dan sekolah adalah salah satu tempat yang terdekat dari

remaja untuk bersosialisasi sehingga remaja banyak menghabiskan waktu dilingkungannya. Interaksi dan tindakan tersebut dapat berupa hal positif maupun hal yang negatif. Hal positif dapat memberikan hal baik untuk dirinya. Begitu juga dengan sebaliknya, hal negatif dapat menjadi hal buruk untuk dirinya sendiri hingga dapat merugikan orang lain.

Hurlock (1991) menyatakan bahwa remaja adalah usia bermasalah, remaja adalah masa mencari identitas. Remaja adalah usia yang menimbulkan ketakutan, dan masa ambang menuju dewasa. Anak remaja akan memulai mencari jati diri mereka dengan konformitas terhadap teman-temannya. Hal ini terjadi karena selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua mereka berinteraksi sehari-hari.

Apabila remaja ingin diterima dalam kelompoknya ia akan melakukan perubahan sikap dan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan perilaku kelompoknya. Tekanan yang terjadi didalam kelompok baik langsung maupun tidak langsung akan menyebabkan perubahan perilaku remaja. Perubahan yang terjadi yaitu usaha remaja untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma atau aturan kelompoknya akan menyebabkan kesenjangan antar anggota kelompok. Hal tersebut dinamakan konformitas.

Konformitas adalah perilaku menyamakan diri dengan orang lain sebagai keinginan sendiri. Dasar utama dari konformitas adalah disaat seseorang melakukan aktivitas dan adanya dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan kelompoknya, Tindakan tersebut dapat berupa hal baik maupun hal menyimpang.

Santrock (2002) menyatakan Konformitas dapat bersifat hal yang positif maupun negatif. Konformitas positif dapat terjadi apabila mayoritas lingkungan atau teman dari individu cenderung kearah hal yang bermanfaat, contohnya mengajak belajar bersama, olahraga bersama, dan kegiatan bermanfaat lainnya yang dapat menjadi wadah kemampuan remaja untuk menyalurkan bakat yang dimiliki, hal tersebut akan mendorong siswi lainnya untuk bergabung kedalam kegiatan yang bermanfaat bagi mereka. Karena, ketika siswi tidak bergabung dengan kelompok yang mayoritas, maka individu tersebut akan tersingkir dari pergaulan teman sebayanya yang secara tidak langsung dan siswi akan mengalami kesulitan dalam interaksi sosialnya.

Perilaku konformitas sangat marak terjadi oleh remaja karena mereka akan melakukan apapun sesuai dengan penilaian dan persetujuan dari kelompok teman sebaya agar dapat diterima keberadannya dalam kelompok. Peter dan Olson (2000) menjelaskan pengambilan keputusan adalah proses yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif kemudian memilih salah satu diantaranya. Siswi juga memiliki peran atas pengambilan keputusannya sendiri. Apakah keputusan tersebut berdasarkan dari orang sekitarnya atau dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap beberapa siswi asrama Sekolah Al-fityan Medan pada tanggal 14-17 Oktober 2022 ditemukan beberapa siswi yang konformitas dengan teman sebayanya dilingkungan asrama maupun sekolahnya. Pengamatan dilakukan diasrama Maryam dan lingkungan sekolah. Saat pengamatan dilakukan, ditemukan bahwa siswi menunjukkan ciri-ciri konformitas.

Salah satu bentuk konformitas ialah teman yang mengajak bolos kelas/asrama beramai-ramai, telat hadir bersamaan kemushalla untuk ibadah shalat, memilih makanan saat jajan dikantin, dan mengobrol disaat jam pelajaran. Beberapa perilaku tersebut cenderung menggambarkan perilaku konformitas.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konselor dan beberapa siswi, siswi tidak jarang melakukan konformitas, seperti yang dikatakan Bimbingan Konselor bahwa siswi sering berpergian kemanapun dengan teman terdekatnya dan jarang berkumpul dengan teman lainnya siswi berpendapat jika seseorang tidak dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan sekolah dan asrama maka ia di jauhi teman. Lingkungan pertemanan sekolah pun sudah memiliki kelompoknya masing-masing. Hal ini sependapat dengan Baron dan Byrne (2005) yang mengatakan bahwa konformitas adalah bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial karena adanya tuntutan dari kelompok sosial untuk menyesuaikan diri, walaupun tuntutan tersebut tidak terbuka. Adapun faktor yang mempengaruhi konformitas pada siswi tersebut. Sarwono (2005) menjelaskan faktor yang dapat menyebabkan konformitas antara lain: besarnya kelompok, tanggapan umum, keterpaduan, suara bulat, dan konsep diri. Dipenelitian ini, peneliti dapat melihat adanya kecenderungan faktor yang mempengaruhi siswi untuk melakukan konformitas dikarenakan konsep diri siswi yang rendah.

Konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai perilaku dirinya sendiri, Gambaran yang dimaksud dapat berupa pandangan fisik, karakteristik dan motivasi pada dirinya. Didalam konsep diri seseorang tidak hanya pada kekuatan yang dimiliki seseorang, tetapi kelemahan yang ada pada dirinya juga termasuk. Bahkan beberapa kegagalan yang terjadi pada individu juga masuk kedalam konsep diri.

Kepribadian individu sangat penting untuk menentukan perilaku serta perkembangan dirinya. Konsep diri juga berkaitan langsung dengan pemahaman individu tentang penilaian terhadap dirinya sendiri dan juga seberapa besar dia mampu memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Pandangan setiap orang mengenai konsep dirinya pasti berbeda-beda, karena setiap orang mampu menilai dirinya sendiri diluar dari apa yang dipikirkan oleh orang lain.

Konsep diri merupakan hal penting bagi seseorang dalam menentukan keputusan dan cara menentukan sikapnya dalam berkehidupan sosial. Ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi, konsep diri yang akan mempengaruhi respon dari individu tersebut akan situasi yang dihadapinya. Konsep diri juga mempengaruhi bagaimana cara komunikasi dan hubungan interpersonal antar individu lain maupun berkelompok.

Ditemukan ciri-ciri konsep diri pada siswi bahwa adanya siswi yang mengikuti temannya bukan berdasarkan keinginannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan ia merasa apabila menolak permintaan temannya ia merasa akan dijauhi temannya.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan Konselor terkait konformitas siswi bahwa siswi-siwi sering didapat mengikuti suatu aktivitas atau mengambil peminatan karena ikut-ikutan dengan temannya bukan dari dirinya sendiri. Hal ini karena kekompakkan siswi yang satu asrama atau siswi yang satu kelas dan satu asrama sejak SMP. Dan beberapa kali siswi bercerita kepada Guru BK bahwa siswi merasa kesulitan dalam mengambil keputusan, tidak percaya diri dan menanyakan pendapat orang lain terlebih dahulu ketika mengambil keputusan.

Peneliti juga mendapat hasil observasi bahwa murid berpergian hanya dengan teman yang dipercayainya atau teman dekatnya. Seperti saat izin ke kamar mandi siswi mengajak teman terdekatnya diasrama walaupun tidak sekamar dengannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswi dan guru BK tersebut terdapat faktor utama yang mempengaruhi perilaku siswi yaitu konsep diri. Dikatakan konsep diri dikarenakan sesuai dengan teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas. Hurlock (1991) mengatakan bahwa Konsep diri yaitu gabungan dari keyakinan seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi antaranya yaitu sosial, psikologi, karakteristik, fisik, emosi, aspirasi dan prestasi. Menurut Rakhmat (2001) yang mengatakan bahwa konformitas dapat terjadi dikarenakan dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor situasional.

Faktor situasional yaitu yang menentukan konformitas seperti tingkat kesepakatan kelompok, ukuran kelompok, dan konteks situasi. Sedangkan faktor personal yaitu berkaitan dengan usia, stabilitas emosional, kecerdasan, motivasi, dan konsep diri.

Wawancara juga dilakukan dengan Musyrifah asrama, ketika ditanyakan mengenai bagaimana keseharian diasrama, maka musyrifah tersebut menjawab bahwa siswi-siswi diasrama semuanya membentuk kelompoknya masing-masing namun mereka tetap berteman dengan teman-temannya lain. Tetapi, mereka lebih percaya dan mengikuti teman kelompoknya. Segala keputusan apapun hal yang pertama mereka lakukan ialah bertanya dengan temannya. Siswi merasa tidak yakin dengan keputusannya sendiri, Contohnya dihari jumat/ minggu siapa yang mau

memimpin doa siswi saling bertatapan dan diskusi terlebih dahulu. Musyrifah melihat adanya beberapa siswi yang kurang percaya diri mengenai hafalan tahfidz mereka. Oleh karena itu, siswi berkumpul dengan teman-teman yang menurut mereka yakin. Namun, tidak semua teman yang mereka yakin dan nyaman menurut mereka semuanya dapat berdampak baik untuk dirinya sendiri. Ada pula siswi yang tidak terpengaruh dengan temannya tetapi ia memiliki tingkat rasa percaya diri yang rendah sehingga ketika ada kegiatan siswi tersebut ia selalu memilih untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dari penjelasan yang telah dipaparkan, salah satu hal yang dapat mempengaruhi konformitas siswi adalah konsep diri.

Faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (Ghufron & Risnawita, 2016) yaitu dikarenakan faktor hubungan keluarga, cita-cita, minat dan kreatifitas, teman sebaya, kematangan usia kedewasaan, serta penampilan/ kondisi diri. Apabila individu dengan konsep diri rendah memiliki keyakinan yang rendah dan siswi dengan konsep diri yang rendah akan sulit mengambil keputusan, merasa kurang percaya diri, serta mudah terpengaruh orang lain dikarenakan siswi akan mencari seseorang yang mereka percayai untuk dijadikan pengaruh untuk dirinya sendiri.

Oleh karena itu, konformitas mudah terjadi dikarenakan konsep diri yang rendah dan faktor lingkungan yang mendorong siswi untuk melakukan konformitas. Begitu juga sebaliknya, individu dengan konsep diri tinggi memiliki keyakinan yang tinggi, percaya diri, sulit terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Individu dengan konsep diri tinggi tidak membutuhkan sosok atau seseorang yang mereka percayai untuk dijadikan pengaruh dalam pengambilan keputusan dirinya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa konformitas dapat terjadi dikarenakan adanya salah satu faktor yang dinyatakan oleh Sarwono (2005) adalah konsep diri. Dimana konsep diri ialah gambaran mengenai dirinya sendiri dalam pengambilan keputusan. Siswi dengan konsep diri yang tinggi tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya dikarenakan ia yakin dengan kemampuan yang dimiliki, dan mampu megambil keputusan dalam mengatasi masalah. Sedangkan orang dengan tingkat konsep diri yang rendah akan sulit mengambil keputusan serta tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki. Mereka mengambil keputusan berdasarkan lingkungan sekitarnya atau orang yang menurut mereka percayai. Adapun hal lain yang mempengaruhi konsep diri antara lain, kondisi diri, penampilan, teman sebaya dan kematangan usia. Salah satu aspek pada konformitas juga adanya penyesuaian diri, kekompakan, kepercayaan, ketaatan dan juga tekanan.

Begitu juga dengan gejala Konformitas yaitu apabila Konformitas tinggi maka konsep diri pada siswi rendah sehingga ia mengikuti aturan/norma agar dapat diterima dilingkungan tersebut untuk mampu menyesuaikan diri dengan mengikuti aturan dan norma.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas pada siswi Asrama di Yayasan Al-fityan Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas pada siswi Asrama di Yayasan Al-fityan Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negative yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada siswi, dengan asumsi semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah konformitas pada siswi, begitu sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi konformitas pada siswi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca serta menambah referensi dibidang psikologi yang berkaitan dengan variabel teman sebaya dan konsep diri.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi pihak sekolah serta dapat mengetahui Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas Teman sebaya pada siswi Asrama SMAS Al-fityan Medan, dan dapat memikirkan tindak lanjut dan menjadi masukan untuk menjadi lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konformitas

2.1.1 Pengertian Konformitas

Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan konformitas sebagai suatu bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial karena adanya tuntutan dari kelompok sosial untuk menyesuaikan, meskipun tuntutan tersebut tidak terbuka.

Baron, dan Byrne (dalam Sarlito Sarwono dan Eko Aditiya Meinarno, 2009) mengartikan konformitas sebagai bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan tingkah laku individu yang memiliki keinginan untuk berperilaku sama seperti orang lain baik karena ada tekanan dari kelompok ataupun tidak. Menurut Willis (dalam Sarwono, 1999) menyatakan konformitas adalah usaha terus menerus dari individu untuk selalu selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok. Jika persepsi individu tentang norma-norma kelompok (standart sosial) berubah, maka ia akan mengubah pula tingkah lakunya.

Sears et all (1994) menyatakan bahwa konformitas adalah penyesuaian individu terhadap persepsi dan penilaian kelompok terhadap suatu hal. Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, konformitas adalah bentuk penyesuaian seseorang terhadap kelompok sosialnya dan seseorang dapat merubah sikap dan tingkah lakunya agar ia dapat diterima dikelompok sosialnya.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Sarwono (2005) mengatakan adanya faktor yang menyebabkan terjadinya konformitas pada suatu kelompok yaitu:

a. Besarnya Kelompok

Menurut penelitian Milgram, dkk (Sarwono, 2005) yang menyatakan bahwa semakin besar kelompoknya, semakin besar pula pengaruhnya, tetapi ada titik optimal (lebih dari lima orang pengaruhnya sama saja). Di samping itu, penelitian lain membuktikan bahwa kelompok yang kecil lebih memungkinkan konformitas daripada kelompok yang besar.

b. Suara Bulat

Dalam hal ini harus dicapai suara bulat, satu orang atau minoritas yang suaranya paling berbeda tidak dapat bertahan lama. Ia atau mereka merasa tidak enak dan tertekan sehingga akhirnya ia tahu mereka menyerah kepada pendapat kelompok mayoritas. Dengan perkataan lain, lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya.

c. Keterpaduan

Keterpaduan atau kohesi adalah perasaan kekitaan antar anggota kelompok. Semakin kuat rasa keterpaduan atau kekitaan tersebut, semakin besar pengaruhnya pada perilaku individu. Misalnya, remaja pada umumnya lebih menurut kepada teman-temannya (karena rasa kekitaan yang besar) daripada mengikuti nasihat orang tua. Oleh karena itu, ajaran konfusius di Cina mengajarkan kepada anak melalui pengasuhan anak yang membentuk moralitas otoritarianisme sehingga rasa kekitaan kepada anak terhadap orang tuanya besar, walaupun orang tua otoriter.

d. Status

Milgram Sarwono (2005) menulis bahwa dalam eksperimennya, semakin rendah status op (yang menjadi “guru”) semakin patuh, sedangkan semakin tinggi statusnya semakin cepat berhenti bahkan mengajukan protes. Peneliti di Amerika Serikat, Rusia, dan Jepang menunjukkan bahwa atasan diharapkan lebih otonom, lebih mandiri. Atasan tidak diharapkan untuk konform atau patuh karena perilaku konform atau kepatuhan kepada seorang atasan justru dianggap tidak sesuai dengan norma.

e. Tanggapan umum

Perilaku yang terbuka, yang dapat didengar atau dilihat umum lebih mendorong konformitas daripada perilaku yang hanya dapat didengar atau diketahui oleh orang tertentu saja.

f. Komitmen umum

Deutsch & Gerard (dalam Sarwono, 2005) mengemukakan bahwa orang yang tidak mempunyai komitmen apa-apa kepada masyarakat atau orang lain lebih mudah konform daripada yang sudah pernah mengucapkan suatu pendapat

Menurut Deutsch & Gerard (dalam Sarwono, 2005) mengatakan ada dua penyebab mengapa orang berperilaku konform yaitu:

1. Pengaruh norma

Yaitu disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain sehingga dapat lebih diterima oleh orang lain. Contohnya adalah pada pejabat-pejabat yang ingin naik pangkat atau mencari status yang

menyetujui saja segala sesuatu yang dikatakan atasannya.

2. Pengaruh informasi

Yaitu karena adanya bukti-bukti dan informasi mengenai realitas yang diberikan oleh orang lain yang dapat diterimanya atau tidak dapat dielakkan lagi.

Rakhmat (2001) mengatakan bahwa konformitas terjadi karena dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor personal,

- a. Faktor situasional yang menentukan konformitas adalah kejelasan situasi, konteks situasi, cara menyampaikan penilaian, karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok, dan tingkat kesepakatan kelompok.
- b. Faktor personal, faktor kepribadian merupakan faktor internal yang sangat memainkan peranan yang penting menentukan perilaku seseorang.
- c. Faktor personal yang erat kaitannya dengan konformitas antara lain usia, jenis kelamin, stabilitas emosional, kecerdasan, motivasi dan konsep diri. Usia, pada umumnya semakin tinggi usia individu maka ia akan semakin mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan semakin mengurangi kecenderungan konformitasnya. Jenis kelamin, wanita biasanya lebih cenderung melakukan konformitas dibanding pria. Stabilitas emosional, individu yang emosinya kurang stabil, lebih mudah mengikuti kelompok dari pada individu yang emosinya stabil. Kecerdasan, kecerdasan berkorelasi negative dengan konformitas, semakin tinggi kecerdasan individu, maka kecenderungan melakukan konformitas akan semakin rendah. Motivasi, motivasi berprestasi motivasi aktualisasi diri dan konsep

diri yang positif dapat menghambat konformitas. Semakin tinggi berprestasi individu, akan diikuti dengan meningkatnya kepercayaan diri dan makin sukar untuk dipengaruhi tekanan kelompok, individu dengan konsep diri yang tinggi, umumnya memiliki tingkat konformitas yang rendah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi konformitas adalah: kohesivitas, ukuran kelompok, norma sosial, besarnya kelompok, suara bulat, keterpaduan, status, tanggapan umum, komitmen umum, dan konsep diri. Adapun menurut Rakhmat (2001) mendefinisikan Faktor yang mempengaruhi konformitas berdasarkan dari faktor situasional dan faktor personal.

2.1.3 Tipe-tipe Konformitas

Menurut Kelman (1958) yang menyatakan bahwa bentuk konformitas dibagi menjadi 3 macam yaitu :

- a. Identification. Konformitas didasari adanya ketertarikan dengan tokoh dan berlangsung selama hubungan dengan tokoh tersebut bisa dijaga.
- b. Compliance. Konformitas didasari dengan adanya keinginan untuk mendapatkan rewards atau menghindari punishment dan berlangsung selama rewards diterima atau tidak mendapat punishment
- c. Internalisasi. Konformitas pada hakekatnya didasari oleh kepuasan secara alami pada sikap atau perilaku yang dilakukan. Berlangsung selama perasaan puas itu berlanjut.

Kelman (1958) mengemukakan dua tipe dari konformitas yaitu :

- a. Private conformity sama dengan acceptance yaitu perilaku konformitas yang dilakukan tidak hanya dengan merubah perilaku luar saja, tetapi juga merubah pola pikir. Konformitas merupakan hasil dari adanya informational influence.
- b. Public conformity disebut juga dengan compliance, yaitu perilaku konformitas yang hanya dilakukan dengan merubah perilaku luar tanpa adanya perubahan pola pikir. Perilaku konformitas tipe ini merupakan hasil dari normative social influence.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa tipe konformitas pada remaja yaitu: identification, compliance, internalisasi, Private conformity dan Public conformity.

2.1.4 Aspek-aspek Konformitas

Konformitas sebuah kelompok acuan akan dapat mudah terlihat dengan adanya ciri-ciri yang sangat khas. Sears at all (1994) mengemukakan secara eksplisit aspek sebagai berikut:

- a. Kekompakan. Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka

akan semakin kompak kelompok tersebut.

1. Penyesuaian Diri. Kekompakan yang tinggi memunculkan tingkat konformitas yang semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan apabila individu merasa dekat dan diakui anggota kelompok lain, maka akan semakin menyenangkan dan semakin menyakitkan bila anggota kelompok saling mencela. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila individu memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah anggota kelompok tertentu.
 2. Perhatian terhadap Kelompok. Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Penyimpangan tersebut akan menimbulkan resiko ditolak. Anggota kelompok yang terlalu sering menyimpang dan tidak menyenangkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.
- b. Kesepakatan Pendapat kelompok acuan yang telah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Tekanan kelompok membuat adanya kesepakatan dalam kelompok tersebut.
1. Kepercayaan. Apabila individu sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.
 2. Persamaan Pendapat. Apabila dalam suatu kelompok terdapat satu

orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok lain maka konformitas akan turun. Persamaan pendapat anggota kelompok akan meningkatkan konformitas.

3. Ketaatan. Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi pula.

c. Tekanan. karena ganjaran, ancaman, atau hukuman Salah satu cara untuk memunculkan ketaatan yaitu dengan cara meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar.

1. Harapan orang lain. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempuh individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan ;Sears karena aspek yang dijelaskan lebih spesifik dan jelas. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek kekompakan, aspek kesepakatan, dan aspek ketaatan. Ketiga aspek inilah yang menyebabkan seseorang menjadi conform terhadap kelompok teman sebayanya. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa indikator-indikator yang terkandung dalam konformitas teman sebaya yaitu;

1) kedekatan dan kelekatan dengan anggota kelompok,

- 2) perhatian dan pengertian terhadap kelompok,
- 3) kepercayaan dan keterbukaan terhadap kelompok,
- 4) kesepakatan atau kesamaan antar anggota kelompok,
- 5) kepatuhan untuk melakukan tindakan dan kerelaan untuk melakukan tindakan.

2. Penyimpangan terhadap Pendapat Kelompok. Apabila seseorang mempunyai pendapat yang berbeda dengan anggota lain dia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangannya sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Bila orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulan. Adapun bagian kepribadian yang penting pada masa remaja, adalah konsep diri, karena berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, berperan dalam menentukan sikap dan perilaku individu, dan menentukan pengharapan individu dan tingkat motivasi individu menurut Pudjijogjanti (dalam Ghufron & Risnawita, 2010)

2.2 Konsep Diri

2.2.1 Pengertian Konsep Diri

Brooks (Rakhmat 2013) mengatakan konsep diri adalah *“those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interactions with others”*, yang berarti ‘persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang diri kita sendiri yang kita peroleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Dengan kata lain konsep diri merupakan

pemahaman mengenai diri sendiri yang didapat dari pengalaman pribadi dan interaksi dengan orang lain yang berupa fisik, sosial, dan juga psikologi.

Ghufron & Risnawita (2016) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Menurut Hendra Surya (2007) mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri yang meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan diri. Konsep diri ini sangat dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakter fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan bobot emosional yang menyertainya.

Hurlock (1980) menyatakan bahwa konsep diri bersifat hierarki. Dalam pandangannya konsep diri terbagi menjadi konsep diri primer dan sekunder. Konsep diri primer merupakan konsep diri yang pertama kali didapat seorang individu dari keluarganya. Konsep diri primer ini berupa self image baik secara fisik dan juga psikologis.

Lalu setelah individu tersebut bergaul dengan temannya diluar rumah, ia akan memperoleh konsep diri sekunder. Konsep diri sekunder ini berupa social self. Konsep diri sekunder ini akan mempengaruhi konsep diri primer, yang mana akan menumbuhkan ideal self pada diri individu tersebut. Konsep diri ini sudah muncul sejak masa kanak-kanak, dimana seorang anak kecil mulai mengembangkan konsep dirinya sendiri.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa Konsep diri ialah bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri berdasarkan gambaran mengenai cara pandang, sosial, emosional, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri yang meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan diri.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Hurlock (Ghufron & Risnawita, 2016) membagi 8 faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu sebagai berikut:

- a. Pola hubungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui oleh seorang individu. Dalam hal ini keutuhan, kehangatan dan kedekatan keluarga memiliki faktor yang sangat besar dalam membentuk konsep diri seseorang. Pola hubungan keluarga yang negatif dapat membentuk konsep diri yang negatif, begitu pula sebaliknya, pola hubungan keluarga yang positif dapat membentuk konsep diri yang positif.
- b. Cita-cita. Cita-cita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keinginan ataupun kehendak yang selalu ada di dalam diri seseorang. Sejak kecil seseorang sering kali disugahi pertanyaan mengenai cita-cita. Dan pada umumnya, cita-cita tersebut terus berubah seiring berjalannya waktu. Cita-cita dapat mempengaruhi konsep diri karena cita-cita memberikan bayangan akan dirinya di masa depan. Ketika seseorang memiliki cita-cita menjadi seorang presiden, tentu ia akan membangun konsep diri menjadi seseorang yang mampu memimpin orang lain. Berbeda dengan seseorang yang bercita-cita menjadi seorang tentara, ia akan membangun konsep diri

sebagai seseorang yang kuat secara fisik maupun mental.

- c. Nama dan Julukan. Ketika seseorang dilahirkan ke bumi ini, ia pasti akan diberi nama oleh kedua orang tuanya. Kedua orang tua tersebut biasanya sudah menyiapkan nama terindah untuk anaknya. Seperti kata pepatah, nama adalah doa yang diberikan orang tua untuk anaknya. Ketika seseorang memiliki nama yang indah, ia akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki nama yang kurang indah, biasanya ia akan memiliki kepercayaan diri yang relatif rendah. Hal ini disebabkan, kebiasaan masyarakat, terutama masyarakat Indonesia. Ketika seseorang memasuki bangku sekolah dasar (SD), ia akan bertemu dengan berbagai orang yang memiliki watak yang berbeda-beda. Dan sering kali anak kecil mengolok temannya ketika temannya tersebut memiliki nama yang kurang indah, aneh, kuno, atau sebagainya. Sebaliknya, ketika temannya memiliki nama yang indah jarang sekali ada yang mengolok-oloknya. Nama yang sering diolok tersebut, sering kali di pelesetkan dan pada akhirnya pelesetan tersebut menjadi julukan yang melekat pada diri seseorang.
- d. Kepatutan Seksual. Kepatutan seks adalah cara pandang seseorang terhadap seksualitas dirinya. Cara pandang tersebut sejalan dengan informasi yang diterima mengenai seks. Informasi tersebut dapat diperoleh dari media massa seperti televisi, surat kabar maupun internet, juga pendidikan seks dari orang tua. Pendidikan seks yang diberikan orang tua memiliki peran penting agar seseorang tidak merasa tabu jika mendengar atau bersinggungan dengan hal yang berbau seks juga meghindari dampak

negatif dari seks. Seseorang yang mendapatkan pendidikan seks yang tepat akan dapat mengembangkan konsep diri yang positif.

- e. Minat dan Kreatifitas. Minat dan kreatifitas seseorang berasal dari dalam diri seseorang. Setiap orang umumnya memiliki minat dan kreatifitas yang berbeda dengan orang lain. Minat dan kreatifitas tersebut dapat diarahkan ke hal positif maupun negatif. Sebagai conoth, ketika seseorang yang memiliki minat ke dunia programming, ia akan mempelajari hal itu, dan jika ia mengarahkan minatnya ke hal positif, ia bisa bekerja di bidang programming sebuah perusahaan atau bahkan instansi pemerintah. Namun jika ia mengarahkannya ke hal negatif, ia bisa menyalahgunakan kemampuannya tersebut dengan menjadi seorang hacker ilegal yang tentu akan merugikan pihak lain.
- f. Penampilan diri/ kondisi fisik. Seakan sudah menjadi naluri manusia membandingkan apa yang ia punya dengan orang lain. Begitu pula kondisi fisik. Seseorang sering kali membandingkan bentuk tubuhnya, wajahnya, bahkan rambutnya dengan orang lain yang ia anggap jauh lebih sempurna. Ketika seseorang merasa kondisi fisiknya jauh di bawah standar yang ia tetapkan sendiri, sering kali individu tersebut merasa minder dan menciptakan konsep diri yang negatif pada dirinya. Begitupula dengan orang yang merasa kondisi fisiknya sempurna, ia akan menciptakan konsep diri yang positif.
- g. Teman Sebaya. Teman sebaya adalah lingkungan sosial terdekat yang seseorang miliki setelah keluarga. Ketika seseorang memasuki dunia sekolah, ia akan bertemu dengan teman sebayanya. Teman sebaya yang

memberikan pengaruh positif akan mampu memberikan efek pada seseorang untuk membangun konsep diri yang positif. Begitu pula dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif, akan mampu memberikan efek sehingga individu mampu membangun konsep diri yang negatif pula.

- h. **Kematangan usia Kedewasaan.** Seseorang tidak dinilai dari kematangan usia seseorang. Namun, kematangan usia mampu membuat seseorang sadar bahwa dirinya sudah harus bisa membedakan mana yang baik dan buruk, salah dan benar. Ketika seseorang sudah sadar akan usianya yang tak lagi belia, ia akan mampu membangun konsep diri yang berbeda dengan saat ia masih kanak-kanak. Konsep diri akan terus berubah sesuai dengan bertambahnya usia seseorang. Sehingga kematangan usia mampu mempengaruhi konsep diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa individu terlahir dan terbentuk dari konsep diri. Konsep diri yang dimaksud adalah terbentuk seiring dengan perkembangan individu. Konsep diri terbentuk dari interaksi antara individu dengan orang lain, yaitu orang tua, teman sebaya serta masyarakat. Namun selain interaksi dapat juga terbentuk dari nama/julukan, kepatutan seksual, penampilan fisik, cita-cita dan minat serta kreatifitas.

2.2.3 Dimensi Konsep Diri

Agustiani (2009) membagi konsep diri dalam dua dimensi yaitu sebagai berikut:

- a. **Dimensi Internal.** Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka

acuan internal (internal frame of reference) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terbentuk dari tiga bentuk yaitu :

1. Diri Identitas (Identity self) Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?”.
2. Diri Perilaku (behavioral self) Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas.
3. Diri Penerimaan/Penilai (judging self). Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator.

b. Dimensi Eksternal

1. Diri Fisik (physical self) Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).
2. Diri Etik-Moral (moral-ethical self) merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.
3. Diri Pribadi (personal self) Merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.

4. Diri Keluarga (family self) Menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.
5. Diri Sosial (social self) merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dimensi Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu Internal dan Eksternal yang mana Dimensi Internal yang berasal dari dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat identitas, perilaku, penerimaan dan penilaian. Sedangkan Dimensi Eksternal yang berasal dari luar seperti Etnis, Fisik, pribadi, keluarga dan sosial.

2.2.4 Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri memiliki beberapa aspek. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada Calhoun dan Acocella (1995) yang mengatakan konsep diri terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan. Pengetahuan adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri. Dalam benak kita ada satu daftar julukan yang menggambarkan diri kita, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan dan lain sebagainya.
- b. Harapan. Pada saat kita mempunyai satu set pandangan tentang siapa kita, kita juga mempunyai satu set pandangan lain yaitu tentang kemungkinan kita menjadi apa di masa mendatang. Pendeknya kita mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan diri-ideal.

Diri-ideal tersebut sangat berbeda untuk tiap individu. Seseorang mungkin melihat masa depan dirinya sangat bagus memakai jaket dengan tambalan di siku dan memberi kuliah dari mimbar di kelas yang penuh dengan mahasiswa.

- c. Penilaian. Penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Kita berkedudukan sebagai penilai tentang diri kita sendiri setiap hari, mengukur apakah kita bertentangan dengan (1) "saya-dapat-menjadi apa", yaitu pengharapan kita bagi kita sendiri dan (2) "saya-seharusnyamenjadi apa" yaitu standar kita bagi diri sendiri. Semakin besar ketidak sesuaian antara gambaran kita tentang siapa kita dan gambaran tentang seharusnya kita menjadi apa atau dapat menjadi apa, akan semakin rendah rasa harga-diri kita. Orang yang hidup sesuai dengan standar dan harapan-harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakan, akan ke mana dirinya, akan memiliki rasa harga-diri tinggi. Sebaliknya, orang yang terlalu jauh dari standar harapan-harapannya akan memiliki rasa harga-diri rendah. Evaluasi kita tentang diri kita sendiri merupakan komponen konsep-diri yang sangat kuat.

Konsep diri terdiri dari 3 aspek, yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Penilaian, pengetahuan dan harapan yang dijelaskan pada teori yaitu dari diri sendiri. Seperti pengetahuan, apa yang kita ketahui tentang diri sendiri. Harapan seperti apa yang diinginkan, pandangan tentang siapa kita, dan juga mempunyai pandangan lain yaitu tentang kemungkinan ingin menjadi apa di masa yang akan datang. Dan juga Penilaian terhadap diri sendiri, membuat standar akan diri sendiri seperti "harusnya saya menjadi apa?" "apa yang akan saya dapatkan"

Semakin besar ketidak sesuaian gambaran mengenai diri kita dan seharusnya menjadi apa maka, akan semakin rendah rasa harga-diri kita.

2.2.5 Ciri-ciri Konsep Diri

Adapun ciri-ciri konsep diri positif dan negatif yang dijelaskan Brooks dan Philip Emmert (dalam Rakhmat) , sebagai berikut:

a. Ciri-ciri konsep diri positif

1. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
2. Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendahkan diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak di setujui oleh masyarakat.
5. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu

untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum menginstrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

b. Ciri-ciri konsep diri negatif

1. Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.
2. Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang seperti ini, segala macam embelembel yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian. Bersamaandengan kesenangannya terhadap pujian, merekapun hiperkritis terhadap orang lain.
3. Cenderung bersikap hiperkritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
4. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak

diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi (bermusuhan).

5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Ciri – ciri konsep diri positif dan negatif dari pendapat William B Brooks dan Philip Emmert (dalam Rakhmat 2008) tersebut maka dapat diidentifikasi tanda- tanda seorang individu yang memiliki konsep diri negatif dan konsep diri positif. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang mempunyai keyakinan akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, mampu menerima pujian karena layak menerimanya, menyadari bahwa setiap orang memiliki bermacam perasaan, harapan, serta perilaku yang tidak disetujui dalam masyarakat, sehingga memiliki kemampuan merubah diri untuk lebih baik lagi dalam kualitas hidupnya. Sedangkan individu yang konsep dirinya negatif yaitu individu yang peka terhadap kritik, responsive terhadap pujian, krisis berlebihan, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, serta bersikap pesimis terhadap tantangan dan persaingan. Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah cara pandang atau penilaian individu terhadap diri sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial

maupun psikologis, yang didapat dari hasil interaksi dengan orang lain serta pengalaman-pengalaman yang dilalui selama hidupnya.

2.3 Hubungan Konsep diri dengan Konformitas pada Siswi Asrama

Monks at all (2004) menyatakan konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas terjadi pada remaja karena pada perkembangan sosialnya.

Melalui konformitas seorang remaja diakui keberadaannya oleh remaja lain. Sedangkan siswi yang tidak mampu melakukan konformitas akan diperlakukan berbeda oleh kelompok teman sebayanya atau bahkan tidak menerima pengakuan dari teman sebaya lainnya sehingga dirinya kesulitan membangun hubungan yang nyaman dengan teman sebayanya. Sebagai remaja, waktu lebih dihabiskan dengan teman sebayanya daripada dengan orang tua atau dengan keluarga lain, karena para remaja bersama-sama di sekolah dari pagi hingga sore, bagi yang tinggal di asrama bahkan bertemu dengan temannya dari bangun pagi hingga tidur belum lagi mengikuti ekstrakurikuler, study tour, camping dan kegiatan lainnya. Kelompok teman sebaya, dalam hal ini teman asrama di sekolah, sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi selama masa remaja. Kelompok teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber pelindung perasaan, tetapi juga membuat acuan perilaku sosial yang dapat diterima dan diharapkan agar anggota-anggota kelompoknya dapat menyesuaikan diri dengan acuan-acuan tersebut.

Dari penjelasan yang telah disebut, hal ini serupa dengan hasil observasi dan wawancara di Asrama Siswi Al-FItyan. Salah satu hasil observasi

mengenai konformitas yang didapat adalah teman yang mengajak bolos kelas/asrama beramai-ramai, telat hadir bersamaan kemushalla untuk ibadah shalat, pengambilan keputusan dalam membeli makanan saat jajan dikantin, dan mengobrol disaat jam pelajaran.

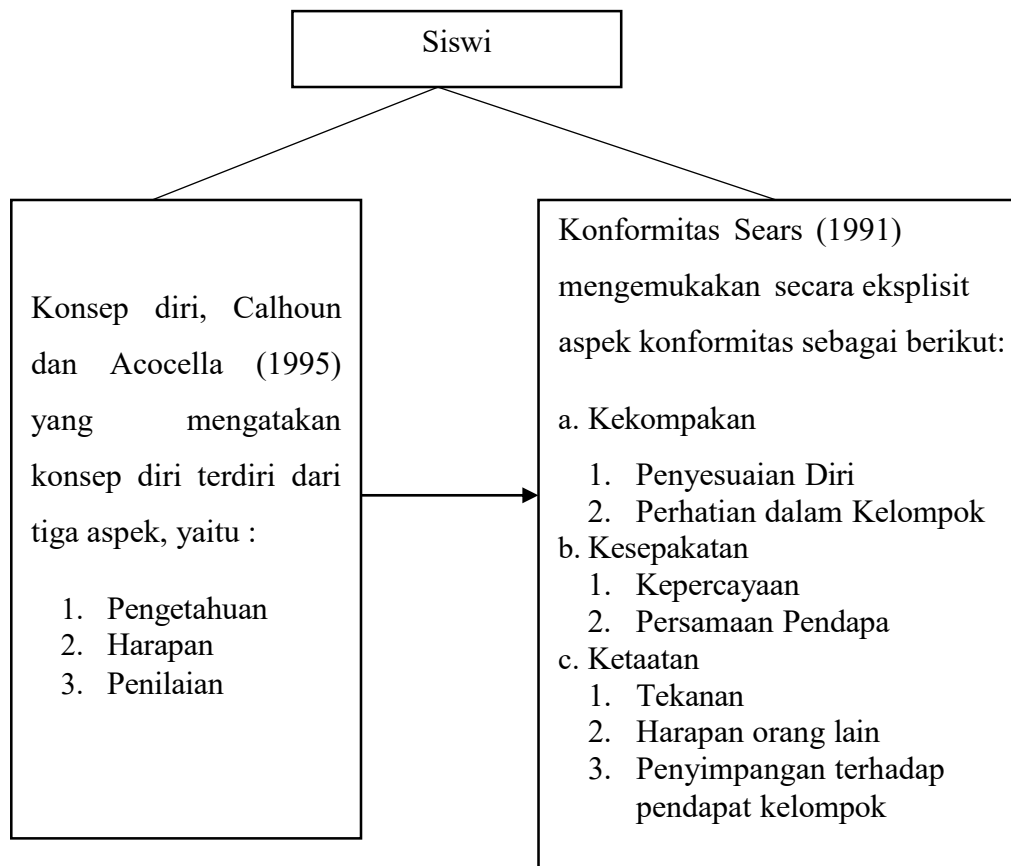
Sarwono (2005) menjelaskan terdapat 7 faktor yang menyebabkan terjadinya konformitas pada suatu kelompok yaitu: Besarnya Kelompok, Suara bulat, keterpaduan, status, tanggapan umum, komitmen umum, dan Konsep diri. Faktor utama yang memicu remaja melakukan konformitas pada penelitian ini yaitu karena konsep diri.

Dikatakan konsep diri dikarenakan terdapat hasil wawancara dari musyrifah dan Guru BK yang mengatakan bahwa siswi yang merasa kurang yakin dengan kemampuannya sehingga ia mencari teman untuk menjadikan dirinya merasa aman. Ketika ia menemukan teman yang tepat menurutnya segala keputusan akan ditanyakan dengannya terlebih dahulu sebagai acuan untuk pengambilan keputusan terhadap dirinya sendiri.

Hal ini serupa pula dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan konsep diri dengan konformitas yang dilakukan oleh Penelitian (Surya Hendra, 2007) menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan konformitas. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri seseorang maka akan semakin rendah konformitas, sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka akan semakin tinggi konformitas. Konsep diri yang rendah mengakibatkan seseorang menjadi pesimis, serta kurang percaya diri. Konsep diri

yang cenderung rendah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan konformitas pada seseorang. Individu yang memiliki konsep diri rendah, akan menganggap dirinya tidak nyaman secara personal (Suminar & Meiyuntari, 2015).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa konformitas tidak mudah terjadi apabila remaja memiliki tingkat konsep diri yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Konformitas dapat mudah terjadi apabila tingkat konsep diri yang rendah.



2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023 sampai dengan tanggal 17 April 2023 pada 54 siswi asrama Yayasan Al-Fityan Medan

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian diadakan di Yayasan Al-Fityan Medan yang beralamat di jalan Keluarga, Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala konsep diri dan skala konformitas.

3.3 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (dalam Sugiyono, 2016).

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah skala. Skala merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguantifikasi informasi yang diberikan oleh suatu subyek dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang telah dirumuskan ke dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, terdapat dua skala ukur yaitu konsep diri dan konformitas.

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan empat Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Mengacu pada pendapat Sugiono (2016) berpendapat agar hasil penelitian valid, dan reliabel, butir – butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validasi dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2013). Suatu alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari

variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui nilai validitas dari data kuesioner pada masing-masing item atau butir pertanyaan, akan digunakan program SPSS untuk mengolah data dalam kuesioner tersebut.

b. Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Azwar, 2015).

Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha Cronbach, karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach alpha minimal 0,7.

3.3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat korelasional karena ingin melihat hubungan antara konsep diri dengan konformitas teman sebaya siswi asrama pada Yayasan Al-Fityan. Maka, metode analisa data yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi *Pearson product moment* dari Karl Pearson. Sebelum diajukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas. Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Uji

normalitas dianalisis dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test* dengan menggunakan program SPSS 18 *for windows*.

- b. Uji Linearitas. Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan program SPSS 18 *for windows*.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Ngatno (2015) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Seperti diberikan contoh sebelumnya bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi dalam penelitian ini terdapat 3 jenis asrama Wanita yaitu Maryam, aisyah, dan khadijah dimana seluruh siswi SMA yang tinggal diasrama Yayasan Al-Fityan Medan yang berjumlah 74 pada tahun ajaran 2022/2023.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 siswi Asrama yang bertempat di Yayasan Alfityan Medan yang memiliki konsep diri yang rendah.

Tabel 3.1 Sample Penelitian

ASRAMA	JUMLAH SISWA	KONSEP DIRI RENDAH	KONSEP DIRI TINGGI
MARYAM	41 siswa	33 siswa	8 siswa
KHADIJAH	20 siswa	10 siswa	10 siswa
AISYAH	13 siswa	11 siswa	2 siswa
TOTAL	74 Populasi	54 Sample	20 siswi

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Margono (2004) menyatakan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan yaitu dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini meliputi beberapa karakteristik responden seperti Siswi Asrama Yayasan Alfityan Medan, serta memiliki Konsep Diri yang rendah. Adapun hasil pengampilan sample yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Persiapan administrasi

Sebelum dilakukannya penelitian di Yayasan Al-Fityan Medan, Peneliti memberikan surat izin/pengantar kepada Kepala Sekolah pada tanggal 16 Mei 2023 sebagai izin penelitian dengan Nomor Izin Surat: 1077/FPSI/01.10/V/2023.

Kemudian peneliti bertemu dengan wakil kepala sekolah Yayasan Al-Fityan Medan dan diberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Peneliti juga menerima surat balasan dari Yayasan Al-Fityan Medan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan nomor surat: 413/AFSM/SMAIT/V/2023.

b. Persiapan alat ukur

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Teknik korelasi dimana tipe penelitiannya untuk melihat korelasi variabel bebas dengan variabel terikat. Alat ukur yang digunakan merupakan kuesioner yang diberikan kepada siswa. Peneliti menggunakan dua skala yaitu skala konsep diri yang diambil sesuai dengan aspek konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (1995) berjumlah 40 item. Sedangkan skala konformitas diambil berdasarkan aspek konformitas berdasarkan teori Sears (1991) berjumlah 40 item.

1. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri yang digunakan peneliti ini dibuat berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (1995) berjumlah 40 item. Penelitian ini memakai skala likert. Untuk lebih jelasnya dapat diamati dalam tabel berikut ini. Skala konsep diri ini disusun berdasarkan skala likert dimana pernyataan yang mendukung aspek ialah pernyataan *favourable* dan yang tidak mendukung ialah item *unfavourable*. Bobot penilaian terdiri dari pilihan sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Tiap item *favourable* diberikan skor mulai dari rentang 4 hingga 1, dan *unfavourable* diberikan skor mulai dari rentang 1 hingga 4.

Tabel 3.2 Blueprint Konsep Diri Sebelum TryOut

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jlh
			Favourable	Unfavourable	
1	Pengetahuan	Memahami diri sendiri	1,2,14,20	26,30,32,36	8
		Mengetahui Latar belakang diri sendiri	3,7,12,19	25,27,34,38	8
2	Harapan	Keinginan mendatang untuk diri sendiri	4,9,15,18	21,29,35,39	8
3	Penilaian	Mampu menilai kualitas diri	8,10,13,16	24,28,33,40	8
		Mampu menyesuaikan harapan dan kenyataan	5,6,11,17	22,23,31,37	8
TOTAL			20	20	40

2. Skala Konformitas

Skala Konformitas yang digunakan peneliti ini dibuat berdasarkan aspek-aspek konformitas berdasarkan teori Sears (1991) berjumlah 40 item Penelitian ini memakai skala likert. Untuk lebih jelasnya dapat diamati dalam tabel berikut ini. Skala konformitas ini disusun berdasarkan skala likert dimana pernyataan yang mendukung aspek ialah pernyataan *favourable* dan yang tidak mendukung ialah item *unfavourable*. Bobot penilaian terdiri dari pilihan sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Tiap item *favourable* diberikan skor mulai dari rentang 4 hingga 1, dan *unfavourable* diberikan skor mulai dari rentang 1 hingga 4.

Tabel 3.3 Blueprint konformitas sebelum Tryout

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jlh
			Favo	Unfavo	
1.	Kekompakan	Keeratan hubungan dengan kelompok	1,10	23,30	4
a.	Penyesuaian diri	Mampu bergaul sesuai lingkungan	6,13	25,39	4
b.	Perhatian terhadap kelompok	Memberi dukungan dalam kelompok	8,17	27,35	4
2.	Kesepakatan	Menyesuaikan dengan kelompok	3,18	37,40	4
a.	Kepercayaan	Saya menaruh percaya pada kelompok	16,20	33,38	4
b.	Persamaan pendapat	Menyamakan opini di kelompok	9,19	28,32	4
3.	Ketaatan	Melakukan apapun yang sama dengan kelompok	7,12	21,34	4
a.	Tekanan	Pengaruh dalam menentukan sikap	2,14	24,36	4
b.	Harapan orang luain	Sesuai dengan harapan	5,11	26,31	4
c.	Penyimpangan terhadap pendapat kelompok	Berbeda dari yang lain	4,15	22,29	4
TOTAL			20	20	40

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan setelah peneliti mendapat hasil analisis aitem valid dan aitem gugur, peneliti melakukan pengambilan data penelitian pada populasi yang merupakan 54 siswi asrama Yayasan Al-Fityan Medan yang terdiri dari 3 asrama Wanita yaitu Maryam, Aisyah dan Khadijah yang diarahkan oleh Musyrifahnya. Namun, pelaksanaannya di aula asrama Maryam dengan memberikan print out kuesioner konsep diri (X) sebanyak 30 aitem. Kemudian diberikan print out kuesioner konformitas (Y) sebanyak 34 aitem pada rentang waktu 10 April – 17 April 2023.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *tryout*. Pada metode *tryout*, peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukan untuk mengetahui item-item mana saja yang gugur, nantikan item-item tersebut akan dibuang/tidak digunakan pada saat penelitian dilakukan. *Tryout* dilaksanakan pada tanggal 1 April 2023. Pada proses pelaksanaan *tryout* peneliti menggunakan 30 siswi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat valid dan reliable maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap item-item pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap item pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data. Selanjutnya setelah data didapatkan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat hubungan negatif antara variabel konsep diri dengan konformitas pada siswi asrama Yayasan Al-Fityan, dapat dilihat dari hasil koef.korelasi $r_{xy} = -0,638$, dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
- b. Sumbangan efektif yang diberikan oleh konsep diri terhadap konformitas adalah $r^2 = 0.407$ atau 40,7%. Dengan demikian, terdapat beberapa sisa sumbangan yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini diantaranya seperti keterpaduan, status, tanggapan umum, besarnya kelompok, suara bulat, dan komitmen umum.
- c. Hasil penelitian menyatakan konsep diri tergolong rendah dan konformitas tergolong tinggi. Variable konsep diri dengan mean hipotetik $75 > 61.09$ mean empirik dan SD (standart deviasi) sebanyak 13.005. Maka variabel konsep diri tergolong rendah. Sementara variabel konformitas dengan mean hipotetik $85 < 107.56$ mean empiric, dan SD (standart deviasi) sebanyak 14.434. Maka dinyatakan koformitas tergolong tinggi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dijabarkan, maka peneliti memberikan saran berikut ini:

5.2.1 Bagi subjek.

Peneliti memberikan saran kepada subjek penelitian untuk lebih meningkatkan konsep diri dengan cara meningkatkan rasa percaya diri dengan mengenali dan menerima setiap kelebihan dan kekurangan diri, membuat tujuan dan keinginan yang ingin dicapai serta mengapresiasi setiap kemajuan yang telah tercapai. Ketika ada kesalahan mencoba untuk memperbaikinya dan ,mulai mencoba untuk menciptakan lingkungan yang mendukung namun bersifat positif. Lalu, mengambil keputusan atas keinginan diri sendiri, pendapat orang lain tetap dibutuhkan namun tidak dijadikan dasar utama dalam setiap pengambilan keputusan, mampu memilah mana yang harus diikuti dalam lingkungan pertemanan, berteman dengan siapa saja dan menghindari hal-hal yang tidak baik dari perilaku konformitas tersebut.

5.2.2 Bagi sekolah.

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan mengenai hal apa yang harus difokuskan untuk membuat siswi menjadi lebih baik. Sekolah dapat memberi edukasi mengenai konsep diri yang baik bagi para siswi berupa sosialisasi atau edukasi sosial terhadap pertemanan dalam ruang lingkup sekolah.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor konformitas lainnya seperti keterpaduan, status, ketaatan, dan juga dapat meneliti subjek laki-laki, karena pada penelitian ini adanya keterbatasan waktu dan juga subjek didominasi oleh siswi perempuan dan melakukan penelitian di satu sekolah saja, hal ini dikarenakan peneliti tidak dapat melakukan penelitian pada subjek laki-laki karena sekolah yang islami. Maka, peneliti melakukan penelitian pada kaum akhwat (wanita).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aditama
- Ali & Asrori. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: penerbit Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Burns. (1993). *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta : Arcan.
- Calhoun, F & Acocella, J. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga)*. Semarang: IKIP Semarang.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. Hal: 29-31
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. (2021). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hendra, S. (2007). *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan*
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Airlangga.
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- In E. R. Roem, & Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV IRDH.

- J. Paul Peter & Jerry C. O. (2000). *Consumer Behavior Perilaku Konsumen 2nd. ed. 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kelman, H. (1958). Compliance, Identification and Internalization; Threes processes of attitude change. *Journal of Conflict Resolution*.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Murti, B. (2011). *Validitas dan reliabilitas pengukuran Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret*
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Haditono, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ngatno, D. D. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang. Hal: 152-205
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2001). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riggio, R. E. (2009). *Introduction To Industrial/Organizational Psychology, Fifth Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Printice Hall
- Santrock, J. W. (2001). *Adolescence (8th edition)*. North America: McGraw-Hill
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S. W. (1999). *Psikologi Sosial : Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaksuryanakua.
- Sarlito W.S & Eko A.M. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman., J.L & L. Anne Peplau. (1991). *Psikologi Sosial Edisi 5, Jilid 1. (Alih bahasa: Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno)*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, J. & Anne. (1994). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 02, Hal 145- 152.
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Syahrum, D., & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Utomo, T. Gani. (2007). Hubungan Konformitas dengan Kematangan Emosi pada Remaja. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN 1

SCREENING KONSEP DIRI

SCREENING KONSEP DIRI

I. Identitas Diri

- a. Nama (Inisial) :
- b. Asrama :
- c. Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Skala

- a. Bacalah pertanyaan berikut dengan baik
- b. Jawablah pernyataan sesuai dengan kondisi saudara dan berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang anda pilih.
- c. Jawab seluruh pernyataan tanpa terkecuali.
- d. Tidak ada benar dan salah dalam pengisian jawaban pada skala ini.
Atas partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Pernyataan

1. Ketika saya merasa bingung, saya biasanya ...
 - a. Bertanya pendapat teman
 - b. Saya mencari solusi sendiri
2. Ketika ada kegiatan disekolah biasanya saya mengikuti atas dasar ...
 - a. Ikutan dengan teman terdekat saya
 - b. Keinginan sendiri
3. Saya merasa aman apabila keputusan saya berdasarkan...
 - a. Dari teman dekat yang saya percayai
 - b. Dari diri sendiri
4. Saya senang apabila saya melakukan kegiatan ...
 - a. Dengan teman
 - b. Tidak masalah melakukan kegiatan sendirian atau bersama orang lain
5. Ketika saya memiliki masalah...
 - a. Saya curhat dan minta pendapat teman saya sebagai solusi saya
 - b. Hanya menanyakan pendapat dan mengambil keputusan atas diri sendiri
6. Ketika saya membuat kesalahan ...
 - a. Saya akan merasa kurang yakin untuk kedepannya
 - b. Saya akan intropeksi untuk menjadi lebih baik lagi
7. Ketika saya dipuji ...
 - a. Saya bangga namun tetap merendahkan diri
 - b. Saya jadikan motivasi untuk lebih baik lagi

8. Apabila saya berkompetisi dengan orang lain ..
 - a. Saya menghindarinya
 - b. Saya memilih menghadapinya

9. Ketika saya dikritik...
 - a. Saya merasa kesal
 - b. Saya akan menerimanya

10. Ketika pemilihan kelompok, saya memilih ...
 - a. Teman dekat saya
 - b. Saya bisa berbaur dengan siapa saja

11. Ketika ada perdebatan ...
 - a. Saya memilih untuk mempertahankan pendapat saya
 - b. Saya akan menerima suatu hal yang baru saya ketahui

12. Saat ada kesulitan saya ...
 - a. Cenderung mengeluh
 - b. Tetap berusaha

13. Ketika teman saya meminta sesuatu, saya akan ...
 - a. Menurutinya walaupun sedang tidak menginginkannya
 - b. Menolak permintaan apabila sedang tidak ingin

14. Ketika saya merasa emosi ...
 - a. Saya akan meluapkannya
 - b. Saya mencoba untuk mengontrolnya

15. Ketika saya tidak mampu mengerjakan sesuatu...
 - a. Saya memilih menyerah
 - b. Saya akan berjuang lebih giat

Subjek	Instrumen Penelitian															Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	RENDAH
2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	RENDAH
3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	TINGGI
4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
7	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	RENDAH
8	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	RENDAH
9	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	RENDAH
10	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	RENDAH
11	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	RENDAH
12	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
13	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	RENDAH
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	RENDAH
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	RENDAH
16	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	TINGGI
17	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	RENDAH
18	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	TINGGI
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	TINGGI
20	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	RENDAH
21	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	TINGGI
22	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	RENDAH
23	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	TINGGI
24	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	TINGGI
25	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	TINGGI
26	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	TINGGI
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	TINGGI
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	RENDAH
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	RENDAH
30	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	TINGGI
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	RENDAH
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	TINGGI
33	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	RENDAH
34	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	RENDAH
35	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	RENDAH
36	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	RENDAH
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	TINGGI
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	TINGGI
39	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	TINGGI
40	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	RENDAH
41	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	TINGGI
42	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	RENDAH
43	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	TINGGI
44	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	RENDAH
45	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
48	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
49	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	TINGGI
50	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	TINGGI
51	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	TINGGI
52	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	RENDAH
53	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	RENDAH

54	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	RENDAH
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	RENDAH
56	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	RENDAH
57	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	RENDAH
58	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	RENDAH
59	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
60	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	RENDAH
61	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
62	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	RENDAH
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	RENDAH
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	RENDAH
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	RENDAH
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	RENDAH
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	RENDAH
70	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	RENDAH
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	RENDAH
74	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	RENDAH

LAMPIRAN 2

SKALA PENELITIAN

SKALA KONSEP DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengenal diri saya dengan baik				
2	Saya memahami latar belakang diri sendiri				
3	Saya memahami bagaimana kondisi ekonomi keluarga saya				
4	Saya ingin berbaur dengan baik di sekolah				
5	Saya dapat menyesuaikan harapan dengan keadaan				
6	Saya paham langkah selanjutnya yang akan saya ambil				
7	Saya mengetahui bagaimana lingkungan tinggal saya				
8	Saya telah mendapat kepercayaan diri yang tinggi				
9	Saya sudah menjadi apa yang saya harapkan				
10	Saya mengenal lingkungan sosial sekitar saya dengan baik				
11	Saya memahami batasan diri dalam melakukan suatu hal				
12	Saya ingin menjadi siswa yang dikenal banyak orang				
13	Saya melihat berbagai peluang untuk diri saya				
14	Saya harap saya dapat percaya diri sepenuhnya				
15	Saya tau larangan yang ada di keluarga saya				
16	Saya memahami keinginan diri sendiri				
17	Saya kurang mampu menilai sebesar apa harapan saya				
18	Saya kurang paham langkah apa yang selanjutnya saya ambil				
19	Kepercayaan diri saya masih rendah				
20	Saya kurang baik dalam mengenal lingkungan sosial saya				
21	Saya tidak memahami keinginan diri saya				
22	Saya berbaur sepantasnya saja di sekolah				
23	Saya kurang tau apa saja yang harus saya kerjakan				

24	Saya kurang mengenal diri saya				
25	Saya kurang paham batasan dalam melakukan suatu hal				
26	Saya kurang mengetahui bagaimana lingkungan tinggal saya				
27	Saya cukup dikenal beberapa teman saja				
28	Saya kurang melihat peluang yang ada untuk diri saya				
29	Saya merasa sudah cukup percaya diri				
30	Saya belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan				

SKALA KONFORMITAS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya melakukan keputusan sulit untuk sama dengan kelompok				
2	Saya sepakat mengenai apapun				
3	Saya merasa dikucilkan saat tidak sependapat				
4	Saya mentaati peraturan yang dibuat bersama				
5	Saya mampu mengenali lingkungan pertemanan dengan baik				
6	Saya tidak melenceng dari aturan dalam kelompok				
7	Saya tidak pernah menolak keputusan dalam kelompok				
8	Saya membantu menyatukan pendapat yang lain				
9	Saya melakukan hal yang sama dengan teman dalam kelompok saya				
10	Saya melakukan hal serupa dengan yang lain				
11	Saya tetap melakukan hal yang sama walaupun tidak suka				
12	Saya mengenali karakter setiap teman saya				
13	Saya mendapat tekanan ketika bersinggungan dengan teman dalam kelompok				

14	Saya terkadang melakukan hal diluar aturan				
15	Saya tidak pernah mencurigai apapun				
16	Saya tidak pernah mengeluh apapun keputusan kelompok				
17	Saya memberi kepercayaan penuh pada kelompok				
18	Saya tidak melakukan hal yang tidak saya suka				
19	Saya melakukan hal yang sesuai aturan				
20	Saya tidak dapat merasakan apapun yang terjadi pada teman kelompok saya				
21	Saya tetap melakukan hal meski bersinggungan dengan teman kelompok				
22	Saya kurang mentaati aturan dalam kelompok				
23	Saya bersikap biasa saja dalam kelompok				
24	Saya terkadang berbeda pendapat dengan yang lain				
25	Saya tidak merasa apa-apa ketika tidak sependapat				
26	Saya melakukan hal yang ingin saya lakukan				
27	Saya kurang peduli dengan pendapat yang lain				
28	Saya terkadang ada rasa curiga				
29	Saya seringkali melenceng dari aturan yang ada di kelompok				
30	Saya terkadang menolak keputusan yang ada dalam kelompok				
31	Saya terkadang kurang sepakat mengenai apapun				
32	Saya tidak memberi kepercayaan penuh				
33	Saya kurang mengenali karakter teman saya				
34	Saya seringkali mengeluhkan hal dalam kelompok				

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA TRYOUT

KONSEP DIRI																																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4		
3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	
4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4		
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
7	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3		
10	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3		
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3		
12	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	
16	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
17	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3		
18	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
23	3	4	3	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	
24	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
29	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

SKALA KONFORMITAS																																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
6	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	
7	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
9	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	
10	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3		
11	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4</																									

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KONSEP DIRI TRY OUT

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR0 0023
VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 V AR00036
VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Scale: KONSEP DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	122.0000	144.483	.660	.941
VAR00002	121.9000	145.541	.685	.941
VAR00003	122.0667	140.409	.861	.939
VAR00004	122.0667	144.892	.606	.942
VAR00005	122.0333	141.413	.760	.940
VAR00006	122.0000	142.000	.767	.940
VAR00007	122.4333	139.909	.643	.941
VAR00008	122.0000	142.207	.845	.940
VAR00009	121.8000	154.234	-.107	.946
VAR00010	122.1333	143.154	.656	.941
VAR00011	122.2667	149.857	.178	.945
VAR00012	121.9333	142.133	.898	.940
VAR00013	121.9333	146.133	.489	.942
VAR00014	122.0000	153.517	-.047	.947
VAR00015	122.0000	142.690	.717	.941
VAR00016	122.2000	151.614	.092	.945
VAR00017	121.9333	142.133	.898	.940
VAR00018	122.1667	142.764	.651	.941

VAR00019	122.0000	144.690	.746	.941
VAR00020	121.9333	142.685	.850	.940
VAR00021	121.9667	157.620	-.343	.948
VAR00022	121.9333	143.237	.803	.940
VAR00023	122.0000	144.621	.648	.941
VAR00024	122.1333	143.154	.656	.941
VAR00025	122.0000	144.621	.648	.941
VAR00026	122.0000	144.690	.746	.941
VAR00027	121.8000	150.579	.196	.944
VAR00028	122.1667	152.626	.021	.946
VAR00029	122.0000	144.690	.746	.941
VAR00030	122.0667	140.409	.861	.939
VAR00031	122.2000	152.441	.031	.946
VAR00032	121.9333	147.651	.431	.943
VAR00033	121.9000	145.541	.685	.941
VAR00034	122.0667	140.409	.861	.939
VAR00035	122.0000	144.483	.660	.941
VAR00036	122.1667	152.626	.021	.946
VAR00037	122.1667	142.764	.651	.941
VAR00038	122.3333	154.713	-.138	.947
VAR00039	121.8667	145.016	.708	.941
VAR00040	122.0000	144.690	.746	.941

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2517E2	153.178	12.37652	40

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KONFORMITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR0 0023
VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 V AR00036
VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Scale: SKALA KONFORMITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	120.8000	208.993	.305	.958
VAR00002	120.5667	193.909	.553	.952
VAR00003	120.7333	190.547	.644	.951
VAR00004	120.6667	188.230	.773	.950
VAR00005	120.6000	186.938	.857	.949
VAR00006	120.3667	192.102	.812	.950
VAR00007	120.6000	189.421	.867	.950
VAR00008	120.4667	194.120	.722	.951
VAR00009	120.6333	195.344	.505	.952
VAR00010	120.6000	195.628	.622	.951
VAR00011	120.5000	192.534	.757	.951
VAR00012	120.5333	195.154	.514	.952
VAR00013	120.7000	189.459	.732	.950
VAR00014	120.7000	191.183	.695	.951
VAR00015	120.7000	190.079	.762	.950
VAR00016	120.5667	188.944	.865	.950

VAR00017	120.9333	203.789	-.045	.956
VAR00018	120.6667	192.782	.633	.951
VAR00019	120.9000	208.024	-.322	.956
VAR00020	120.6000	187.903	.875	.949
VAR00021	120.5000	192.259	.777	.950
VAR00022	120.5667	193.978	.715	.951
VAR00023	120.4333	194.944	.631	.951
VAR00024	120.7000	191.183	.695	.951
VAR00025	120.7333	203.513	-.028	.955
VAR00026	120.6667	189.333	.774	.950
VAR00027	120.7000	191.183	.695	.951
VAR00028	120.7333	190.547	.644	.951
VAR00029	120.3667	192.102	.812	.950
VAR00030	120.7000	188.079	.810	.950
VAR00031	120.8000	208.993	-.305	.958
VAR00032	120.5000	192.397	.767	.951
VAR00033	120.5667	193.909	.553	.952
VAR00034	120.4667	194.671	.677	.951
VAR00035	120.6333	186.792	.893	.949
VAR00036	120.8333	203.040	-.005	.955
VAR00037	120.7333	190.547	.644	.951
VAR00038	120.7000	190.838	.606	.951
VAR00039	120.7333	191.237	.607	.951
VAR00040	120.7000	188.079	.810	.950

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2373E2	203.375	14.26095	40

LAMPIRAN 5

TABULASI DATA PENELITIAN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	65
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	49
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	41
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	44	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	77	
9	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	
12	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
13	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	71	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	65	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	44	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	56	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	54	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
30	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	73	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	38	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
36	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
37	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
38	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
40	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	87	
42	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
45	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	72	
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	67	
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	59	

LAMPIRAN 6

UJI NORMALITAS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	54	38	87	61.09	13.005
Konformitas	54	81	129	107.56	14.434
Valid N (listwise)	54				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri	Konformitas
N		54	54
Normal Parameters ^a	Mean	61.09	107.56
	Std. Deviation	13.005	14.434
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.101
	Positive	.083	.069
	Negative	-.105	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.773	.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589	.643

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 7

UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Konformitas * Konsep Diri	54	100.0%	0	.0%	54	100.0%

Report

Konformitas

Konsep Diri	Mean	N	Std. Deviation
38	114.00	1	
41	120.00	1	
42	114.00	3	17.436
43	129.00	1	
44	124.00	2	.000
45	126.00	1	
46	125.00	1	
47	117.50	2	16.263
49	119.00	1	
52	117.50	2	16.263
54	118.75	4	7.089
55	119.50	2	3.536
56	104.00	1	
58	122.00	1	
59	114.50	2	13.435
60	102.00	1	
61	93.00	1	
63	106.75	4	13.150
64	100.00	1	
65	95.50	2	20.506
67	118.00	1	
70	90.50	2	12.021
71	97.00	3	11.533
72	97.67	3	2.309
73	87.00	1	
74	91.00	1	
75	90.00	2	4.243
76	89.00	1	
77	98.00	2	15.556
79	86.00	1	
85	104.00	1	
86	116.00	1	
87	101.00	1	
Total	107.56	54	14.434

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konformitas * Konsep Diri	Between	(Combined)	7940.167	32	248.130	1.680	.108
	Groups	Linearity	4496.270	1	4496.270	30.447	.000
		Deviation from Linearity	3443.897	31	111.093	.752	.769
	Within Groups		3101.167	21	147.675		
	Total		11041.333	53			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Konformitas * Konsep Diri	-.638	.407	.848	.719

LAMPIRAN 8

UJI HIPOTESIS

Correlations

		Konsep Diri	Konformitas
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	-.638**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Konformitas	Pearson Correlation	-.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Sarayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1077/FPSI/01.10/V/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

16 Mei 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Al-Fityan Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Cut Alya Dzikra
NPM : 188600365
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Al-Fityan Medan, Jl. Keluarga, Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20241 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Siswi Asrama Di Yayasan Al-Fityan Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN AL-FITYAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMAIT)
Terakreditasi "A" (Unggul)

Nomor Pokok Sekolah Nasional
(8261760)

Nomor Statistik Sekolah
304076007297

Alamat : Jl. Keluarga Lingk. IX, Kel. Asam Kumbang, Medan Selayang, Medan 20133 Telp. 061-88802404, Fax: 061-8223493
Website: www.fityan.org, Email: ama.alfityan.medan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 413/AFSM/SMAIT/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Fityan Medan Jalan Keluarga Lingkungan IX, Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sesuai dengan surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan, maka bersama ini menerangkan bahwa :

Sesuai surat yang kami terima dari Universitas Medan Area tentang izin Penelitian atas nama :

Nama : Cut Alya Dzikra
NIM : 188600365
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 01 s.d 17 Mei 2023 dengan judul :
"Hubungan antara konsep diri Konformitas pada siswi asrama di Yayasan Al-Fityan Medan".

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih

Medan, 17 Mei 2023
Kepala SMA Al-Fityan Medan

PIEMON GINTING, S.Pd.

Akta Notaris MUSA MUAMARTA, SH No. 01 Tanggal 1 Nopember 2004/perubahan No. 43 Tanggal 23 Agustus 2017
Pengadilan Notaris Medan dan IAIN No. C-937/RT.61.02.TEL.300-A
NPWP : 02-413-311.8-121.081